

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat berdasarkan *Press Release* No. 117/ BEI.SPR/12-2023 pasar modal Indonesia bertumbuh positif sepanjang tahun 2023 tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan yang meningkat 6,62% (<https://www.idx.co.id/en/news/press-release/2080>). Terlebih lagi, perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 yang mencakup perusahaan-perusahaan terkemuka di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI memainkan peran kunci dalam mewakili kinerja pasar saham Indonesia. Indeks LQ45 pertama kali diperkenalkan pada tahun 1997. Indeks ini mencakup 45 perusahaan yang sahamnya paling laris terjual di Bursa Efek Indonesia, perusahaan yang masuk indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar, dan untuk memenuhi syarat, perusahaan tersebut harus terdaftar di BEI selama minimal 3 bulan dan memiliki tingkat aktivitas perdagangan yang tinggi.

Perusahaan LQ45 menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1.776,64 triliun pada tahun 2022. Pendapatan ini naik sebesar 23,7% dari pendapatan tahun 2021 sebesar Rp 1.436,24 triliun pada periode yang sama. Laba bersih Desember tahun 2022 naik sebesar 63,39% dari Rp 186,21 triliun pada Desember 2021 menjadi sebesar Rp 304,25 triliun. (<https://shorturl.at/gkBOT>)

5 Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dengan kinerja keuangan yang terbaik yaitu Ace Hardware Indonesia Tbk, Bank Syariah Indonesia, Gojek dan Tokopedia, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan PT.

Astra International Tbk. 4 perusahaan diantaranya adalah perusahaan non keuangan, yang menjadi fenomena menarik karena perusahaan non keuangan menghadapi tantangan yang lebih fluktuatif atau tidak stabil seperti perubahan kondisi ekonomi dan teknologi dibandingkan dengan perusahaan keuangan (<https://shorturl.at/deBD8>). Perubahan kondisi ekonomi yang terjadi antara lain yaitu perubahan tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang. Perubahan teknologi yang terjadi adalah adanya kemajuan dalam teknologi informasi, digitalisasi dan inovasi lainnya. Perusahaan perlu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap perubahan ini untuk tetap relevan, kompetitif, dan menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham maupun pelanggan mereka.

Banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 karena perusahaan tersebut dapat di percaya atau memiliki kinerja keuangan yang baik, salah satunya yang dipertimbangkan adalah profitabilitas. Seorang investor akan tertarik untuk melakukan investasi jika ada potensi untuk mendapatkan laba atau profitabilitas.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh para investornya. Rasio profitabilitas membantu para investor mengetahui *return* dan tingkat laba dari investasinya. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang ditanamkan oleh pemegang saham. Semakin tinggi *Return on Equity* berarti semakin tinggi

total ekuitas yang diperoleh dari para investor untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Dengan kata lain investor akan memperoleh laba yang lebih besar dari investasi yang ditanamkan. Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya *Financial Leverage*.

Penelitian atas *financial leverage* pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 non keuangan dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan khususnya laba para investor dengan tingkat pengembalian yang nilainya tetap. Dana yang berasal dari liabilitas dibutuhkan perusahaan karena pembiayaan kegiatan operasional tidak dapat ditutup hanya dengan dana dari dalam perusahaan. Penggunaan liabilitas membantu perusahaan menghasilkan laba walaupun liabilitas tersebut menimbulkan beban tetap (bunga). Beban tetap dari liabilitas dapat ditutup dengan laba, namun jika perusahaan gagal menjalankan bisnisnya dan tidak mampu membayar beban tetap tersebut maka risikonya perusahaan akan bangkrut dan merugikan pemegang saham (Erni 2018). *Financial Leverage* terdiri dari *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio*. *Financial Leverage* membantu baik kreditur maupun investor mengetahui banyaknya utang yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan total aset perusahaan. Nilai *Debt to Assets Ratio* yang tinggi mengindikasikan besaran total aset yang dibiayai total ekuitas relatif kecil, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan

pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu membayar pinjaman beserta dengan beban keuangannya dari pengelolaan total aset yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh total liabilitasnya pada pihak ketiga. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* berarti perusahaan tersebut memiliki pinjaman dalam jumlah yang besar pula, sehingga tidak akan menguntungkan bagi para investor yang akan memberikan pinjaman.

Time Interest Earned mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau membayar kembali beban keuangan di masa yang akan datang. *Time Interest Earned Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar beban keuangan pinjaman pada saat jatuh tempo dan menjadi ukuran dalam memperoleh pinjaman baru dari pihak kreditur. Perusahaan dengan *Times Interest Earned Ratio* yang lebih tinggi memiliki risiko kredit yang lebih rendah daripada perusahaan dengan *Time Interest Earned Ratio* yang lebih rendah.

Hasil penelitian Erni (2018) menunjukkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2016. Penelitian ini didukung oleh Branif Dirda Maulana dan Yuliastuti Rahayu (2022) pada tahun 2017-2020 dan Febby Atika Ramadani Nasution, Safriadi Pohan, dan Yusi Tri Utari Panggabean (2022) pada tahun 2017-202. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Wahyuni, Abdul Hamid & Rismala (2023) menunjukkan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang kontradiksi maka peneliti ingin menguji kembali “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Di BEI Tahun 2018-2022” sebagai judul dari penelitian skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang yang dipaparkan, berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana *Financial Leverage* yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 non keuangan di BEI tahun 2018-2022?
2. Bagaimana *Financial leverage* yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 non keuangan di BEI tahun 2018-2022?
3. Variabel manakah yang berpengaruh paling dominan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 non keuangan di BEI tahun 2018-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara simultan terhadap profitabilitas (ROE)

perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 non keuangan di BEI tahun 2018-2022

- b. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* yang terdiri dari *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara parsial terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 non keuangan di BEI tahun 2018-2022
- c. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 non keuangan di BEI tahun 2018-2022.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan serta menambah pengetahuan terutama berhubungan dengan penggunaan *financial leverage* pada Perusahaan LQ45 non keuangan.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian memberikan kontribusi dalam bentuk referensi baru mengenai perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas. Selain itu manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi penelitian yang serupa.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap Perusahaan dalam mengelola dana khususnya mengenai pentingnya penggunaan *financial leverage* dalam menentukan profitabilitas Perusahaan.

d. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan bagi investor dalam menanamkan total ekuitasnya pada perusahaan yang dapat memberikan pengembalian hasil yang maksimal.